

## Faktor Keberhasilan Program Kelompok Usaha Bersama

Melly Fitria\*, Mochamad Fachrerozi

IAIN Ponorogo, Indonesia

\*Corresponding Author: fitria.melly7@gmail.com

### ABSTRACT

*The Joint Business Group (KUBE) is a business group assisted by the Indonesian Ministry of Social Affairs which was formed from several assisted families to run Productive Economic Businesses and Social Welfare Businesses in the context of business independence, improving community welfare. With this group, it is hoped that the welfare of its members can increase. This study aims to analyze the factors that determine the success of the Joint Business Group (KUBE) program in Sambit Regency. The research sample was determined by purposive sampling with the consideration that KUBE meets the requirements to be sampled, namely KUBE which is still active. The methodology in this study uses quantitative research with multiple linear regression analysis techniques. This study examines each variable by testing the hypothesis and the coefficient of determination. The results showed that the determining factors for the success of KUBE in the form of venture capital, experience in entrepreneurship and the role of mentors had a significant effect on the success of the KUBE program. The success of KUBE will make a major contribution to the government in achieving the absolute poverty rate reduction target.*

### Article History:

Received 2023-02-21

Accepted 2023-03-28

### DOI :

10.56916/jimab.v2i1.361

**Keywords:** business group; venture capital; entrepreneurial experience; savings and loan business

## PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi salah satu masalah utama yang harus diatasi oleh pemerintah. Kemiskinan tidak hanya menjadi masalah yang sulit dipecahkan di negara-negara berkembang dan terbelakang saja, akan tetapi juga dialami negara-negara maju (Mulyadi, 2017). Kemiskinan merupakan masalah yang cukup rumit yang tidak mampu diatasi sendiri oleh pemerintah negara. Permasalahan mengenai kemiskinan dinilai sangat krusial oleh Indonesia, karena permasalahan ini tidak hanya berdampak pada ekonomi masyarakat, tetapi juga berpengaruh pada sosial.

Pemerintah Indonesia telah memberi perhatian yang besar dan sangat serius terhadap penanggulangan kemiskinan. Seluruh upaya dan kebijakan afirmatif untuk mempercepat dan memperluas upaya pengurangan kemiskinan di Indonesia. Namun sayangnya, program pemberantasan kemiskinan itu tidak sejalan dengan fakta di lapangan. Terlihat belum memberikan dampak yang besar terhadap penurunan angka kemiskinan. Sampai saat ini tingkat kemiskinan masih tetap tinggi di Indonesia. Menurut BPS, persentase penduduk miskin pada September 2022 sebesar 9,57 persen, meningkat 0,03 persen poin terhadap Maret 2022 dan menurun 0,14 persen poin terhadap September 2021.

Di Indonesia, pembangunan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dititik beratkan pada pembangunan ekonomi dengan peningkatan taraf hidup masyarakat (Hidayat, 2019). Dalam usaha meningkatkan taraf dan kualitas hidup masyarakat di pedesaan perlu digali cara-cara pengelolaan usaha yang paling sesuai (Harahap & Habra, 2020). Salah satu potensi yang dapat

dikembangkan adalah pembinaan kelompok-kelompok masyarakat sebagai media peningkatan taraf dan kualitas hidup mereka.

Langkah yang sangat penting dalam proses pelibatan masyarakat itu adalah pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Keompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia (Sari, 2017; Zulkarnain et al, 2020). KUBE dibentuk melalui proses kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk melaksanakan kegiatan kesejahteraan sosial dan usaha ekonomi dalam semangat kebersamaan sebagai sarana untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosialnya (Aditya et al., 2018; Rizka et al., 2016; Sumodiningrat, 2009). Program KUBE ini terbentuk dalam dua versi, yakni kelompok yang terbentuk oleh keinginan anggota atau masyarakat yang bersangkutan, adapula yang terbentuk secara dadakan karena akan menerima bantuan dana KUBE. KUBE sebagai kelompok usaha bersama berfungsi untuk mempercepat penghapusan kemiskinan (Imandasari et al, 2022). Melalui KUBE, masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang (Firman et al, 2020). Melalui KUBE juga masyarakat miskin yang sangat lemah dan rentan dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya (Mustafa, 2015).

Kecamatan Sambit merupakan salah satu kecamatan yang berada di kabupaten Ponorogo. Kecamatan Sambit terkenal dengan kegiatan industrinya. Namun di balik kegiatan industrinya yang sudah terkenal, masih terdapat masalah terkait kemiskinan yang perlu ditanggulangi. Beberapa masyarakat Kecamatan Sambit belum mampu untuk hidup dengan layak dan memiliki pendapatan ekonomi keluarga yang rendah. Banyaknya masyarakat yang memiliki usaha namun kurang dapat berjalan dengan optimal akibat terkendala oleh manajemen keuangan usaha. Proses pembentukan, pengelolaan dan pengembangannya sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam penelitian ini faktor keberhasilan KUBE yang menjadi kajian adalah bantuan modal, pengalaman berwirausaha, dan peran pendamping. Sebagian KUBE terbentuk atas inisiatif anggota, sebagian karena gagasan atau bentuk aparat desa atau pihak lain yang berkepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya Program seperti KUBE tentunya diharapkan dapat memberikan nilai tambah dan kemampuan masyarakat terhadap peningkatan pendapatannya.

Dari kajian penelitian-penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor yang sangat menentukan keberhasilan KUBE, diantaranya modal kerja (Rahmi, 2014; Wahyudhi, 2019), Pendidikan dan Pelatihan (Wahyudhi, 2019). Tentu saja, penelitian-penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting bagi perkembangan kelompok usaha bersama di Indonesia. Namun, dari literatur yang ada, kajian yang membahas bantuan modal, jiwa kewirausahaan anggota KUBE, dan peran pendamping secara bersama masih belum banyak dilakukan. Dengan latar belakang di atas, artikel ini mengkaji bagaimana bantuan modal, jiwa kewirausahaan anggota KUBE, dan peran pendamping mempengaruhi terhadap keberhasilan Kelompok Usaha Bersama. Kajian ini dilakukan terhadap KUBE di Kecamatan Sambit Ponorogo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan Kuantitatif, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah terhadap keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 kelompok kubé yang terdapat di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dengan jumlah keseluruhan 50 anggota KUBE. Sampel penelitian adalah 40 orang yang diambil dari setiap KUBE.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data, yaitu kuesioner. Data-data yang diperoleh melalui pengumpulan data selanjutnya diolah dan dianalisis dengan

menggunakan rumus regresi. Analisis regresi untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang menentukan keberhasilan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Data yang dikumpulkan adalah data terkait faktor penentu keberhasilan KUBE diantaranya bantuan modal usaha, pengalaman kewirausahaan dan peran pendamping. Untuk melihat dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap keberhasilan KUBE dilakukan analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil perhitungan regresi berganda disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error		
(Constant)	18.687	3.698	5.065	.000
Bantuan Modal	.619	.084	7.360	.000
Kewirausahaan	.397	.053	3.451	.001
Peran pendamping	.479	.138	5.489	.000

Hasil analisis regresi yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel bantuan modal mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik. variabel pengalaman kewirausahaan juga mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistic dan begitu juga variable keberadaan usaha peran pendamping berpengaruh signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan KUBE sangat dipengaruhi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian secara parsial tingkat signifikansi masing-masing variable dengan menggunakan uji t statistik menunjukkan bahwa; Variable Bantuan Modal diperoleh nilai t hitung sebesar 5.065 dibandingkan dengan t table untuk  $\alpha = 0,05 = 2,045$ , maka disimpulkan bahwa variable bantuan modal signifikan secara statistik. Variable Pengalaman Kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 7.360 dibandingkan dengan t table untuk  $\alpha = 0,05 = 2,045$ , maka disimpulkan bahwa variable pengalaman kewirausahaan signifikan secara statistik. Variable peran pendamping diperoleh nilai t hitung sebesar 5.489 dibandingkan dengan t tabel untuk  $\alpha = 0,05 = 2,045$ , maka disimpulkan bahwa variable peran pendamping signifikan secara statistik.

Tabel 2. Hasil perhitungan koefisien determinasi

R	R Square	F	Sig.
0,548	0,531	32,291	0,000

Nilai Koefisien Determinasi sebesar 0,531 ini menunjukkan bahwa hanya sebesar 53,1% perubahan keberhasilan KUBE yang dipengaruhi oleh variable independennya sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variable independen. Sedangkan Nilai F hitung sebesar 32,291 dibandingkan dengan F table untuk uji dengan  $\alpha = 0,05 = 2,87$  maka disimpulkan bahwa nilai F hitung < dari Nilai F Tabel atau dapat diartikan bahwa secara bersama-sama bantuan modal, pengalaman berwirausaha, dan peran pendamping signifikan secara statistik terhadap keberhasilan KUBE.

Program KUBE ini merupakan kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan terhadap warga masyarakat miskin dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh Kementerian Sosial. Adanya program

KUBE ini diharapkan masyarakat miskin dapat melakukan usaha yang sifatnya dilakukan secara bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan dari masing-masing anggota yang ada (Mahdalena & Bukhari, 2017). Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ini diimplementasikan sebagai upaya pemberdayaan sosial yang dimaksudkan untuk: Pertama, memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok dan masyarakat yang mengalami masalah kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya. Kedua, meningkatkan peran serta lembaga dan atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila telah berhasil untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Masyarakat dengan kategori fakir miskin tentunya mengalami kendala dibidang ekonomi, namun dengan adanya KUBE masyarakat fakir miskin dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarga serta kesejahteraan hidup. Tujuan KUBE lainnya ialah membantu masyarakat agar dapat berorganisasi dengan baik yang dapat membantu meningkatkan rasa kekeluargaan, kesetiakawanan, kepedulian terhadap orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, pencapaian tujuan dalam program KUBE di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo dapat dikatakan efektif. Para anggota berhasil meningkatkan taraf ekonomi keluarga dengan cara membuka usaha sesuai dengan kemampuannya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa bantuan modal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KUBE. Dalam suatu unit usaha, permodalan menjadi faktor utama yang diperlukan mengembangkan suatu usaha (Jauhari, 2010; Leiwakabessy & Lahallo, 2018). Sedangkan modal pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh karena persyaratan secara administratif dan teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi. Padahal modal sangat penting dalam meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat (Asdani et al, 2020). Selain itu, usaha kecil di kecamatan Sambit merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, ditambah lagi produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif. Oleh karenanya, modal kerja ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kegiatan perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari (Nteâ et al, 2017; Satriya, 2014). Modal kerja ini diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya (Mahulae, 2020).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan KUBE. Dengan pengalaman wirausaha akan menciptakan lapangan pekerjaan baru (Kurnia et al, 2018). Dengan berwirausaha selain berpeluang menghasilkan pendapatan yang besar bagi wirausaha, juga mampu mengurangi jumlah pengangguran (Budy, 2017; Lubis, 2018). Para wirausaha juga berkontribusi kepada perekonomian negara melalui pajak yang dihasilkan. Dalam menciptakan seorang wirausaha dapat dimulai melalui pendidikan kewirausahaan. Pada dasarnya pendidikan dapat dijadikan sebagai jembatan penghubung bagi manusia menuju kehidupan yang lebih baik.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin bukan hanya melalui pemberian bantuan secara langsung, akan tetapi juga dapat dibimbing untuk dapat meningkatkan kapasitas diri guna meningkatkan taraf hidup. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendamping sangat menentukan dalam pengembangan KUBE. Ini menjelaskan bahwa keterampilan yang dimiliki oleh pendamping kegiatan dapat ditransmisikan dengan baik. Demikian juga kejelasan dan konsistensi informasi yang disampaikan oleh pendamping kegiatan kepada kelompok dapat berjalan dengan baik. Ini menunjukkan bahwa komunikasi dari para pendamping kegiatan menentukan keberhasilan program pemberdayaan. Fakta ini juga menjelaskan bahwa komunikasi yang diperoleh para anggota kelompok usaha tidak mengalami distorsi di tengah jalan walaupun isi dari komunikasi tersebut telah melalui beberapa tingkatan birokrasi seperti dinas sosial ke pendamping kegiatan dan selanjutnya ke anggota kelompok usaha bersama (KUBE).

Salah satu tugas pendukung pendamping yang dilaksanakan dalam Program Keluarga Harapan yaitu Meningkatkan kapasitas dan menumbuhkan semangat kemandirian dalam rangka pemberdayaan peserta pendamping Kelompok Usaha Bersama. Di mana tugas pendukung ini lebih menuntut kapasitas kemampuan pendamping dalam pelaksanaannya karena kegiatan yang dilakukan adalah memberdayakan atau meningkatkan kapasitas kelompok binaan (Ramadhani & Mulyana, 2020). Tugas pendamping yang lain seperti tugas pokok, tugas rutin, tugas pencatatan pelaporan, dan tugas pada penyaluran bantuan, hanya memastikan saluran bantuan sampai kepada target yang bersifat administratif. Dengan adanya peran pendamping dalam pengembangan usaha kelompok binaan, di kecamatan Sambit dapat mengembangkan usaha kelompok binaanya melalui Kelompok Usaha Bersama dengan mengajukan proposal hingga mendapatkan dana dari program KUBE, usaha yang dikerjakan yaitu cikal bakal dari toserba mini yang menyediakan sembako seperti beras, telur, terigu, gula dan kebutuhan rumah tangga lainnya dan juga ada perlengkapan alat-alat sekolah anak-anak. Peran Edukasional sangat penting dilakukan oleh pendamping karena berperan aktif dalam memberikan masukan dalam rangka untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta berbagi pengalaman terhadap setiap anggota kelompok (Eskarya & Elihami, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor penentu keberhasilan KUBE berupa modal usaha, pengalaman kewirausahaan dan peran pendamping memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan program KUBE. Penelitian ini memiliki keterbatasan terutama dalam hal jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini hanya sebanyak 40 responden. Hal ini dikarenakan keterbatasan jumlah sampel yang memenuhi syarat dalam penelitian ini.

## REFERENSI

- Aditya, R., Tamba, W., & Arief Rizka, M. (2018). Evaluasi Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Mengatasi Kemiskinan di Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 192-197. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v4i2.1129>
- Asdani, A., Syuliswati, A., & Bakhrudin, B. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Pendapatan Masyarakat Berpendapatan Rendah (Mbr) Di Kota Malang. *Adbis: Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 14(2), 100-106.
- Budy, D. A. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi kewirausahaan terhadap keterampilan berwirausaha mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal for Business and Entrepreneurship*, 1(1).
- Eskarya, H., & Elihami, E. (2019). The Institutional Role Of Farmer Groups To Develop The Production Of Cocoa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 81-87.
- Firman, F., Dirwan, D., & Mariah, M. (2020). Dampak Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 9(1), 1-9.
- Harahap, A. P., & Habra, M. D. (2020). Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di Desa Medan Senembah Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* (Vol. 3, No. 1, pp. 38-43).

- Hidayat, F. I. (2019). Pengaruh Pengawasan Pemerintah Desa Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Taraf Ekonomi Kehidupan Masyarakat Di Desa Hegarmanah Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(4), 474-482.
- Imandasari, R., Afifuddin, A., & Anadza, H. (2022). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama di Kota Malang. *Respon Publik*, 16(4), 63-68.
- Jauhari, J. (2010). Upaya pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan memanfaatkan e-commerce. *JSI: Jurnal Sistem Informasi (E-Journal)*, 2(1).
- Kurnia, C. F., Yuwana, N. N., & Cahyani, A. P. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital. *UNEJ e-Proceeding*.
- Leiwakabessy, P., & Lahallo, F. F. (2018). Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai Solusi dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha pada UMKM Kabupaten Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community (J-DEPACE)*, 1(1), 11-21.
- Lubis, P. K. D. (2018). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 7(2), 95-101.
- Mahdalena, Y., & Bukhari, B. (2017). Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Operasional KUBE (Kelompok Usaha Bersama)(Studi Kasus di Gampong Ujong Blang, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 2(2), 713-736.
- Mahulae, D. Y. D. (2020). Analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 2(1), 1-11.
- Mulyadi, M. (2017). Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat. *Kajian*, 21(3), 221-236.
- Mustafa, A. A. (2016). *Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin (KUBE-FM) di Kota Makassar* (Doctoral dissertation).
- Nteâ, E., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2017). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Rahmi, I. (2014). *Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan umkm kelompok usaha bersama (kube) melati I Di Kabupaten Bantaeng* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Ramadhani, P. E., & Mulyana, N. (2020). Peran Pendamping Dalam Pengembangan Usaha Kelompok Binaan Program Keluarga Harapan (PKH)(di Desa Lebakagung Kecamatan Karangpawitan Kabupaten Garut). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 2(1), 64-73.
- Rizka, M., Primawati, S., & Mursali, S. (2016). IbM Pelatihan Pembuatan "Kerja Mas" (Keripik Jagung Manis) Berbasis Agropreneur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 2(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v2i2.456>
- Sari, P. (2017). Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 99-107.
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2014). *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Subing, H. A. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) serta Dampaknya terhadap Pendapatan dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2).

- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyudhi, I. (2019). *Pengaruh pemberian modal usaha, bantuan tunai bersyarat, pelatihan FDS, dan pendampingan terhadap kesejahteraan keluarga Muslim melalui program KUBE PKH Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Zulkarnain, T. A., Heriyanto, M., & Yuliani, F. (2020). Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Pemberdayaan Fakir Miskin. *Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul (JSDMU). Program Pascasarjana. Universitas Riau*, 1(1).